

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada abad ke-21, kreativitas menjadi keterampilan yang sangat penting. Seiring dengan perkembangan zaman yang cepat dan tantangan kehidupan yang semakin kompleks, kreativitas perlu terus dikembangkan dan diasah secara konsisten. Guilford (dalam Ngalimun dkk., 2013) menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan individu yang kreatif. Sementara itu, NACCCE (National Advisory Committee on Creative and Cultural Education) mendefinisikan kreativitas sebagai kegiatan imajinatif yang menghasilkan sesuatu yang baru dan bernilai (Craft, 2005). Semiawan (2009) menambahkan bahwa kreativitas merupakan hasil dari penggabungan dua konsep lama menjadi satu konsep baru yang orisinal.

Penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dan kepribadian kreatif pada anak usia dini. Temuan ini menjadi penting dalam mengidentifikasi anak-anak yang berbakat dan menyusun program pendidikan yang sesuai bagi mereka. Selain itu, penelitian tersebut mengungkapkan adanya perbedaan tingkat kreativitas antara anak laki-laki dan perempuan, di mana anak perempuan pada usia prasekolah cenderung menunjukkan kreativitas yang lebih tinggi (Lee, 2005).

Kreativitas anak usia dini merujuk pada kemampuan anak berusia 0 hingga 8 tahun untuk berpikir secara orisinal, imajinatif, dan inovatif. Bentuk ekspresi kreatif anak dapat terlihat dalam kegiatan menggambar, bermain

peran, bercerita, menari, dan berbagai bentuk permainan lainnya. Peran kreativitas sangat besar dalam mendukung perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak. Kreativitas membantu anak berpikir kritis, mengelola emosi, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi, kepercayaan diri, dan kemandirian.

Melatih kreativitas sejak usia dini penting dilakukan karena pada masa ini otak anak masih sangat plastis dan mudah menyerap informasi. Kreativitas mendorong kemampuan berpikir fleksibel dan solusi inovatif terhadap masalah yang dihadapi. Hal ini memberikan dasar yang kuat bagi anak untuk menghadapi tantangan hidup di masa mendatang. Selain itu, kreativitas juga memperkuat kemampuan sosial anak, seperti bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan mengekspresikan ide secara efektif. Dalam aspek emosional, anak yang terbiasa menyalurkan kreativitas akan lebih terampil dalam mengelola perasaannya dan menghadapi stres.

Anak usia dini, yang berada dalam rentang 0-6 tahun atau yang sering disebut masa golden age, berada dalam tahap pertumbuhan yang sangat cepat baik secara fisik maupun mental. Pada tahap ini, anak-anak memiliki semangat belajar yang tinggi dan cenderung sangat aktif. Moeslichatoen (2004) menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menciptakan dan menyesuaikan ide-ide baru, sedangkan menurut Mulyani (2018), kreativitas merupakan proses mental yang menghasilkan gagasan, metode, atau produk baru yang bersifat fleksibel dan unik.

Kreativitas akan berkembang secara optimal jika mendapat rangsangan yang tepat. Setiap anak memiliki tingkat kreativitas yang berbeda-beda, namun pada dasarnya kreativitas dapat dilatih melalui kebiasaan dan aktivitas yang menstimulasi. Masa kanak-kanak adalah waktu yang ideal untuk mengembangkan kreativitas karena pada periode ini anak mudah menyerap dan meniru hal-hal yang mereka lihat dan alami. Anak-anak juga sangat tertarik pada kegiatan bermain dan aktivitas menyenangkan, yang bisa dimanfaatkan untuk menumbuhkan kreativitas.

Penggunaan media loose part dalam proses pembelajaran menjadi salah satu cara yang efektif untuk merangsang kreativitas anak usia dini. Pendekatan ini dilakukan melalui berbagai strategi seperti bermain, merapikan, menyimpan, serta eksplorasi dan eksperimen dalam berbagai bentuk seperti seni, proyek, musik, dan bahasa. Loose part adalah benda-benda yang dapat disusun, diubah, atau digabungkan menjadi sesuatu yang baru dan bermakna oleh anak. Bahan-bahan ini bisa berupa plastik, kayu, logam, atau material daur ulang lainnya. Kelebihan penggunaan media ini antara lain memberikan kebebasan anak untuk bereksplorasi dan berimajinasi. Namun, penggunaannya juga memiliki tantangan yang memerlukan kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua agar hasilnya maksimal.

Pembelajaran untuk anak usia dini tidak dapat dianggap remeh. Guru perlu menyusun perencanaan pembelajaran dengan matang agar proses belajar menjadi terstruktur dan mengarah pada tujuan pendidikan yang diharapkan. Hasil observasi di KB Aisyiyah Ar Rozan Kabupaten Wonosobo yang

melibatkan 15 anak menunjukkan bahwa 5 anak belum menunjukkan kreativitas, 6 anak mulai berkembang, dan 4 anak sudah menunjukkan kreativitas yang baik.

Selama ini, proses pembelajaran di KB Aisyiyah Ar Rozan masih terfokus pada buku dan majalah sebagai sumber belajar. Untuk mengembangkan kreativitas anak, diperlukan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan dunia anak. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan memanfaatkan media loose part, yang tidak hanya mudah ditemukan, tetapi juga mendukung program ramah lingkungan. Anak-anak pun bisa dilibatkan secara langsung dalam menjaga lingkungan.

Dalam pembelajaran anak usia dini, media yang menyenangkan seperti boneka, miniatur rumah, mobil-mobilan, binatang, atau kegiatan seperti bercocok tanam dan eksperimen sederhana sangat efektif untuk menarik perhatian anak. Media seperti ini mampu membuat anak lebih tertarik belajar, tidak cepat bosan, dan dapat berkonsentrasi lebih lama.

Media pembelajaran yang tepat akan menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan efektif. Anak-anak yang kreatif cenderung mudah beradaptasi, mampu memecahkan masalah, berani mencoba hal baru, dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, mengenalkan dan mengembangkan kreativitas anak sejak dini menjadi hal yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah penggunaan media loose part dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini di KB 'Aisyiyah Ar Rozan?
- 2) Apakah terdapat perubahan tingkat kreativitas anak setelah diterapkannya media loose part dalam pembelajaran di KB 'Aisyiyah Ar Rozan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan media loose part dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini di KB 'Aisyiyah Ar Rozan, Kabupaten Wonosobo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis mengenai kreativitas dan pembelajaran kreatif, khususnya dalam konteks penggunaan media loose part. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berfokus pada pengembangan kreativitas anak usia dini.

#### b. Bagi Pengambil Kebijakan

Penelitian ini berpotensi memberikan masukan bagi para pengambil kebijakan dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan yang mendukung penggunaan media loose part sebagai sarana untuk menumbuhkan kreativitas anak.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Anak

Penggunaan media loose part dalam proses pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan merangsang. Anak menjadi lebih aktif, antusias, serta leluasa dalam berkreasi dengan berbagai bahan yang mudah dijumpai di lingkungan sekitar, seperti benda-benda alami.

Media loose part juga mendukung perkembangan imajinasi, kreativitas, dan kemampuan komunikasi anak, yang merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang mereka.

#### b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memperluas wawasan pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, sekaligus meningkatkan kompetensi guru dalam mendampingi proses pengembangan kreativitas anak usia dini.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program-program pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kreativitas anak, serta mendorong peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah secara menyeluruh.

